

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya.

Dalam QS At Taghabun ayat 11 yang berbunyi

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Fraktur atau yang biasa disebut patah tulang merupakan suatu kondisi yang biasanya terjadi karena trauma misal karena kecelakaan. Tulang yang mengalami *fraktur* dapat terjadi di area tubuh manapun.

Fraktur adalah rusaknya kontinuitas tulang atau terpisahnya kontinuitas tulang normal yang terjadi karena stress berlebihan pada tulang, juga merupakan terputusnya kontinuitas jaringan dan tulang rawan yang pada umumnya disebabkan oleh ruda paksa secara mendadak. *Fraktur olecranon* merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang antara tulang ulna bagian atas yang disebabkan karena adanya trauma, benturan serta tekanan yang berlebihan. Pada *fraktur olecranon* biasanya sering kali terjadi akibat trauma langsung dimana

orang sering kali terjatuh atau mengalami kecelakaan dan bentuk perpatahannya adalah transvers (Rakasiwi, 2015). Di Indonesia, kejadian *fraktur* menduduki angka kejadian 5,8% yang berada dibawah angka kejadian luka lecet atau memar (sebanyak 27,5%). Di Indonesia angka kejadian patah tulang atau insiden *fraktur* cukup tinggi, berdasarkan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2013 didapatkan sekitar delapan juta orang mengalami kejadian *fraktur* dengan jenis *fraktur* yang berbeda. Dari hasil survey tim Depkes RI didapatkan 25% penderita *fraktur* yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stres psikologis seperti cemas atau bahkan depresi, dan 10% mengalami kesembuhan dengan baik (Andri et al., 2019). Problematika yang dapat ditemukan pada pasien pasca operasi *fraktur olecranon* dengan pemasangan ORIF berupa plate and screw yaitu : odema pada daerah yang mengalami *fraktur*, nyeri akibat adanya odema dan luka insisi post operasi, penurunan lingkup gerak sendi dan gangguan aktivitas fungsional.

Peranan fisioterapi dalam kasus ini antara lain yaitu *infra red* yang bertujuan untuk mengurangi nyeri dan pemberian *contract relax agonist stretching* dapat bertujuan untuk mengurangi permasalahan keterbatasan lingkup gerak sendi (Rakasiwi, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Aplikasi *Infra Red Radiating* dan *Contract Relax Agonist Stretching* Pada Pasien Riwayat *Fraktur Olecranon Sinistra*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada pasien adalah sebagai berikut :

1. Adanya atrofi pada otot *triceps* sisi kiri, pasca operasi pemasangan plate and screw
2. Adanya keterbatasan gerak *flexi elbow sinistra* dan nyeri gerak sendi siku pasca operasi
3. Adanya kelemahan otot *triceps* oleh karena pasca operasi
4. Adanya keterbatasan lingkup gerak sendi sisi kiri saat *flexi*
5. Adanya kelemahan siku sisi kiri saat mengangkat dengan beban ataupun tanpa beban

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan karya tulis ilmiah ini pada kondisi nyeri dan lingkup gerak sendi siku kiri menggunakan modalitas *infra red* dan *contract relax agonist stretching*

1.4 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian *infra red radiating* dan *contract relax agonist stretching* terhadap penurunan nyeri dan derajat lingkup gerak sendi pada sendi siku kondisi riwayat *fraktur olecranon sinistra*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan pada karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana peran fisioterapi pada kondisi riwayat *fraktur olecranon*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *infra red* dalam mengurangi nyeri pada kondisi riwayat *fraktur olecranon sinistra*
- b. Untuk mengetahui manfaat *contract relax agonist stretching* dalam meningkatkan lingkup gerak sendi pada kondisi riwayat *fraktur olecranon sinistra*

1.6 Manfaat Penulisan

1. Untuk diri sendiri

Agar saya dapat mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari dengan tepat.

2. Untuk Institusi

Memberikan informasi tentang pengaruh aplikasi *Infra Red Radiating* dan *Contract Relax Agonist Stretching* pada kondisi riwayat *fraktur olecranon*.

3. Untuk masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai riwayat *fraktur olecranon*.

4. Untuk Fisioterapis

Sebagai bahan referensi untuk penanganan selanjutnya tentang *fraktur olecranon*